

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil RA Miftahus Shudur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan

a. Sejarah Singkat RA Miftahus Shudur

Yayasan pendidikan islam Miftahus Shudur didirikan pada tahun 1993, tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya RA Miftahus Shudur adalah bapak Samsir Rijal BA. Beliau adalah seorang ustadz yang di waktu itu juga menjabat sebagai ketua yayasan di lembaga Miftahus Shudur. Awalnya beliau merasa prihatin melihat banyaknya anak usia sekitar 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran di sekitar yayasan, dikarenakan untuk bersekolah TK/RA tempatnya agak jauh yang berada di api alam Tlanakan.

Ustadz Samsir Rijal BA menyampaikan kegundahannya pada dua tokoh masyarakat yakni ustadz Moh. Yassir dan ustadz Moh. Samhaji yang kemudian disepakati untuk membuat RA Mifathus Shudur untuk mengelola kegiatan bermain anak agar lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di kelas Madrasah Diniyah Miftahus Shudur dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat di sekitar yayasan sangat antusias, hingga pada tanggal 01 Juli 2003 RA Miftahus Shudur resmi beroperasi di Yayasan Miftahus Shudur.

Kepala sekolah pertama di RA Miftahus Shudur adalah ustadz Samsir Rijal BA, kemudian pada tahun 2016 digantikan oleh Shafwan Aedi yang merupakan putra pertama dari ustadz Samsir Rijal. Mulai tahun 2017 yayasan

pendidikan islam Miftahus Shudur mengangkat ustadzah Sulalah sebagai kepala sekolah di RA Miftahus Shudur hingga saat ini.

b. Identitas Lembaga

Nama Lembaga : RA Miftahus Shudur
Alamat/Desa : Larangan Tokol
Kecamatan : Tlanakan
Kabupaten : Pamekasan
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 69371
No. Telepon : 085230369572
Nama Yayasan : Miftahus Shudur
Status Sekolah : Belum terakreditasi
Status lembaga RA : Swasta
No. SK Kelembagaan : RA/ 28.0014/ 2017
NSM : 101235280014
NIS/NPSN : 69749154
Tahun Berdiri/ Beroperasi : 1993/ 2003
Status Tanah : Milik sendiri
Luas Tanah : 445 m²
Nama Kepala Sekolah : Sulalah, S.Pd.

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi RA Miftahus Shudur

Unggul dalam ilmu berdasarkan budaya bangsa yang islami.

2) Misi RA Miftahus Shudur

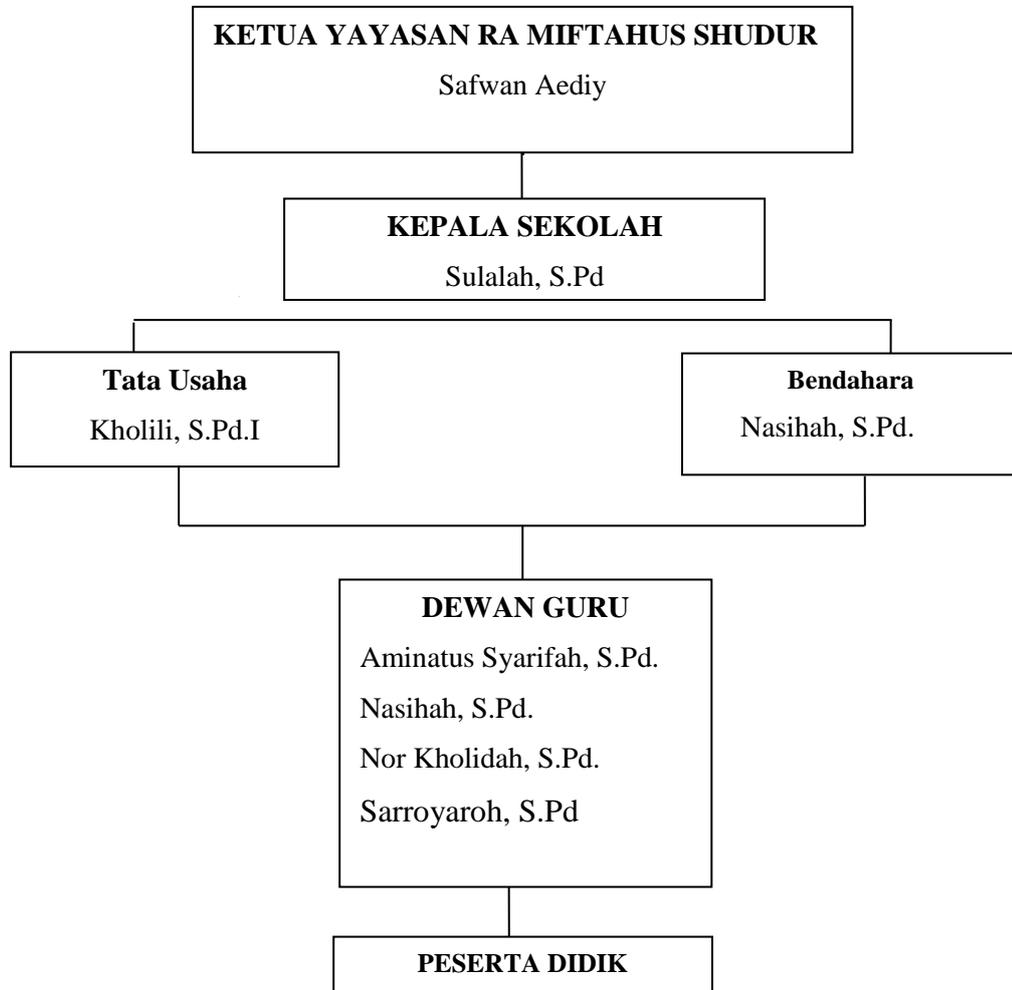
- a. Menumbuhkan penghayatan pengalaman terhadap ajaran agama dan budi pekerti.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif agar mencapai prestasi yang optimal.
- c. Menerapkan disiplin dalam kegiatan sehari-hari sehingga tercipta suasana kondusif.
- d. Menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat siswa dalam bidang seni dan olahraga.
- e. Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

3) Tujuan

- a. Unggul dalam beragama dan budi pekerti.
- b. Unggul dalam berprestasi.
- c. Unggul dalam disiplin.
- d. Unggul dalam beribadah.

d. Struktur Organisasi RA Miftahus Shudur

**SRUKTUR ORGANISASI RA MIFTAHUS SHUDUR
DESA LARANGAN TOKOL KECAMATAN TLANAKAN
KABUPATEN PAMEKASAN**



Sumber: Dokumen RA Miftahus Shudur Desa Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

e. **Data Guru dan Siswa**

Tabel 4.1
Data Guru RA Miftahus Shudur Desa Larangan Tokol
Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan terakhir	Tahun Masuk
1	Sulalah, S.Pd.	P	Kepala sekolah	S1	2003
2	Aminatus Syarifah S.Pd	P	Guru	S1	2003
3	Nasihah, S.Pd	P	Guru	S1	2003
5	Khalili, S.Pd.	P	Tata Usaha	S1	2015
6	Nur Kholidah, S.Pd.	P	Guru	S1	2014
7	Sarroyaroh, S,Pd	P	Guru	S1	2018

Sumber: Dokumen RA Miftahus Shudur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

Tabel 4.2
Jumlah siswa RA Miftahus Shudur Desa Larangan Tokol
Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Tahun ajaran 2022-2023

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Kelompok A	7	6	13
Kelompok B	8	6	14
Total			27

Sumber: Dokumen RA Miftahus Shudur Desa Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

f. **Alokasi Pembelajaran**

Alokasi pembelajaran di RA Miftahus Shudur sebanyak tiga setengah jam tiap harinya. Kegiatan tatap muka dilaksanakan selama enam hari mulai dari hari senin sampai sabtu, dari jam 07.30-10.00 WIB.

Adapun kegiatan siswa di RA Miftahus Shudur yang peneliti amati khususnya kelas B, dimulai dari masuk kelas hingga kegiatan pembelajaran selesai dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Dari jam 07.30 WIB kegiatan baris berbaris di lapangan, lingkaran kecil lingkaran besar sambil tepuk tangan, bernyanyi, dan menari (senam pagi setiap hari jumat) yang diikuti oleh semua siswa RA Miftahus Shudur.
- b) Jam 08.00-08.15 WIB Pembukaan. Dalam kegiatan pembuka, siswa masuk kelas dan duduk sesuai di tempatnya masing-masing, setelah siswa duduk dengan rapi dilanjut dengan membaca do'a sebelum belajar dan pembiasaan (membaca surah-surah pendek atau do'a harian).
- c) Jam 08.15-08.45 WIB setelah siswa melakukan kegiatan pembuka yaitu membaca doa sebelum belajar dilanjutkan dengan kegiatan kreatifitas anak seperti mewarnai yang di susun sesuai dengan tema. Kegiatan ini dilakukan sambil lalu siswa mengaji Iqra' satu-persatu kepada guru.
- d) Jam 08.45-09.15 WIB istirahat
- e) Jam 09.15-09.45 WIB kegiatan inti yaitu penyampaian materi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak lembaga.
- f) Jam 09.45-10.00 WIB kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini, siswa ditanya tentang pelajaran yang sudah di pelajari dan dilanjut dengan membaca doa sesudah belajar.¹

¹ Observasi, Selasa 29 November 2022, di RA Miftahus Shudur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

g. Data Fasilitas Sekolah

Tabel 4.3

Data Fasilitas Sekolah

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	2	2	0	0
2	Ruang bermain	1	1	0	0
3	Ruang kepala sekolah	1	1	0	0
4	Ruang guru	1	1	0	0
5	Kamar mandi	1	1	0	0
6	Kantin	1	1	0	0
7	Tempat parkir	1	1	0	0

Sumber: Dokumen RA Miftahus Shudur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

2. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA Miftahus Shudur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, selanjutnya peneliti akan memaparkan data hasil penelitian selama meneliti di RA Miftahus Shudur. Khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B di RA Miftahus Shudur. Adapun pemaparan mengenai hal tersebut akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

a. Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Kelompok B di RA Miftahus Shudur

Pada hari sabtu 26 November 2022 jam 08.00 WIB, peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah dan segenap guru di RA Miftahus Shudur untuk melakukan observasi langsung mengenai kegiatan

belajar mengajar di sana. Di sini peneliti melakukan dua kali observasi. Dan berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara serta hasil observasi pertama dan kedua terkait penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B di RA Miftahus Shudur Desa Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sulalah selaku kepala sekolah dan tenaga ajar di RA Miftahus Shudur pada hari sabtu 26 November 2022 pukul 09.00 WIB, terkait penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B di RA Miftahus Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

“untuk pelaksanaan atau penerapan mengaji Iqra' itu sudah jelas harus mengikuti aturan atau petunjuk mengajar metode Iqra' yang sudah ada di awal jilid Iqra'. Mengaji buku Iqra'nya itu setiap hari kecuali hari jum'at, karena kalo hari jum'at itu anak-anak senam dan praktik sholat. Untuk banyaknya bacaan buku Iqra' disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Jika bacaannya baik dan lancar biasanya sampai satu halaman, jika tidak lancar biasanya hanya separuh halaman saja. Jika bacaan anak baik dinaikkan pada halaman berikutnya tapi jika anak tidak lancar maka harus mengulang.”²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B di RA Miftahus Shudur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan dilakukan dengan anak mengaji buku Iqra' setiap hari dan guru pengajar harus berpedoman pada petunjuk mengajar buku Iqra' yang sudah ada di setiap awal halaman jilid Iqra'.

² Anis Sulalah, kepala sekolah RA Miftahus Shudur, *Wawancara Langsung* (26 November 2022).

Pernyataan ibu Sulalah diperkuat oleh pernyataan ibu Aminatus Syarifah, beliau selaku guru di kelas B.

“untuk penerapannya itu kami awali dengan pembiasaan membaca surah-surah pendek Al-Qur’an dari surah Al-Kautsar sampai surah An-Nas. Setelah itu menyuruh anak-anak untuk mengumpulkan buku Iqra’nya ke meja guru, kemudian kami panggil satu-persatu anak ke depan untuk membaca buku Iqra’ sesuai dengan jilidnya. Kalo mampunya jilid 1 ya baca Iqra’ jild 1, mampunya jilid 5 ya baca Iqra’ jilid 5, jadi satu kelas itu tidak sama. Rata-rata di kelas B sudah Iqra’ jilid 5, bahkan satu anak sudah Al-Qur’an. Ada juga satu anak yang Iqra’nya masih jilid 1, tapi anaknya jarang masuk sekolah. Dan saat membaca Iqra’ anak didik juga dikenalkan dengan hukum tajwidnya, tapi tidak mendetail dek hanya pengenalan dasar, yang penting anak didik itu tahu namanya dan benar cara bacanya.”

Dari wawanvara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Iqra’ dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an pada anak kelompok B di RA Miftahus Shudur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan adalah anak didik mulai dikenalkan potongan ayat Al-Qur’an termasuk surah-surah pendek. Hal ini dilakukan agar anak didik mampu beradaptasi dengan Al-Qur’an. Selain itu juga dikenalkan dengan hukum tajwid dasar, dengan demikian perlahan-lahan anak didik diajarkan kaidah membaca Al-Qur’an dengan benar dan tepat.

2) Hasil Observasi

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan penemuan yang didapat dari lapangan selama melakukan observasi sebagai observasi non partisipan, terkait penerapan metode Iqra’ dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an pada anak kelompok B di RA Miftahus Shudur, dengan melakukan dua kali observasi.

a) Hasil Observasi Pertama

Untuk menguatkan hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi pada hari senin 28 November 2022 pukul 07.30 WIB. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat saja, peneliti mengamati guru dalam menerapkan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B di RA Miftahus Shudur.

Sebelum anak didik mengaji buku Iqra' pada guru, dilakukan pembiasaan dengan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an yang dimulai dari surah Al-Fatihah, surah Al-Kautsar sampai surah An-Nas. Dilanjutkan dengan bacaan-bacaan lain seperti sholawat nariyah, rukun islam, rukun iman dan lainnya. Setelah melakukan pembiasaan tersebut dilanjutkan dengan menulis tiga nama hewan yang bertelur, karena pada hari itu temanya adalah binatang.

Setelah semua anak selesai menulis, guru meminta anak didik untuk mengumpulkan buku Iqra'nya ke meja guru, lalu anak dipanggil satu persatu untuk membaca buku Iqra' sesuai dengan jilidnya. Terlihat guru tidak menuntun bacaan anak didik, hanya memberikan contoh bacaan yang benar jika bacaan anak didik salah. Pembelajaran membaca Al-qur'an berlangsung komunikatif dan terkadang guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan anak membacanya.

b) Hasil Observasi Kedua

Observasi kedua peneliti lakukan pada hari selasa 29 November 2022 jam 07.30 WIB. Dalam hal ini peneliti masih sebagai pengamat

saja, guru sebagai fasilitator dan anak menyimak apa yang dijelaskan oleh guru. Yang peneliti lihat pada observasi kedua ini penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B di RA Miftahus Shudur tidak jauh berbeda dengan observasi yang pertama. Bedanya jika pada observasi pertama pembiasaan yang dilakukan adalah membaca surah-surah pendek Al-Qur'an, terlihat pada observasi kedua pembiasaan yang dilakukan adalah membaca doa-doa harian, seperti doa sebelum makan, sebelum tidur dan lainnya. Artinya pembiasaan yang dilakukan sebelum mengaji buku Iqra' dilakukan secara bergantian antara surah-surah pendek Al-Qur'an dan doa-doa harian.

Karena di kelas B rata-rata anak didik sudah Iqra' jilid 5 guru juga mengajarkan Iqra' pada anak dengan istilah-istilah tajwid, seperti bacaan idgham, ikhfa', hukum mim sukun dan sebagainya. Akan tetapi pengenalan tajwid tersebut hanya sederhana saja, yang penting secara praktik anak didik benar dalam membacanya.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti, penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B di RA Miftahus Shudur adalah guru melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung pada anak didik dengan bertatap muka satu persatu, guru juga menyimak bacaan anak didik dengan komunikatif, dan mengajarkan istilah-istilah tajwid dengan sederhana.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Kelompok B di RA Miftahus Shudur

1) Hasil Wawancara

Pada bagian ini peneliti mewawancarai ibu Aminatus Syarifah selaku guru di kelas B RA Miftahus Shudur pada hari senin 28 November 2022 pukul 09.00 terkait faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B di RA Miftahus Shudur.

“faktor pendukung yang sangat berpengaruh menurut saya jika anak didik itu semangat dalam belajar, kadang saking semangatnya ketika waktunya baca baca Iqra' anak-anak itu berebut mau ngaji lebih dulu. Misal ada anak yang tidak mau ngaji kita sebagai guru harus pandai membujuk anak didik tersebut. Juga adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti anak didik sudah memiliki buku Iqra', alat peraga dan lainnya. Dan yang paling penting atau sangat berpengaruh itu adanya dukungan dari orang tua untuk mengajari anaknya membaca Iqra' di rumah. Karena anak didik kalo di rumahnya sudah belajar, di sekolah biasanya sudah lebih lancar dalam mengaji sehingga cepat naik.”

Setelah menjelaskan faktor pendukung, ibu Aminatus Syarifah juga menjelaskan faktor penghambatnya.

“dan untuk faktor penghambatnya menurut saya adalah jika anak didik sering sakit, sehingga anak tidak optimal dalam belajar baik di sekolah atau di rumah. Kemudian anak didik yang malas atau tidak mau mengaji, karena jika anak malas maka ngajinya jadi tidak fokus dan bacaannya sering salah, jadinya harus mengulang. Dan terakhir yang paling sulit itu jika anak tidak belajar di rumah atau bisa dikatakan kurangnya stimulasi dari lingkungan keluarga. Karena jika hanya mengandalkan guru di sekolah itu masih kurang optimal tanpa diulang-ulang ketika di rumahnya. Karena anak didik lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga dari pada di sekolah.

Pernyataan ibu Aminatus Syarifah diperkuat oleh pernyataan ibu Nur Kholidah, beliau juga selaku guru di kelas B.

“untuk faktor pendukungnya menurut saya yang pertama adanya bimbingan dari orang tua di rumah untuk mengari anaknya mengaji Iqra’, karena biasanya anak yang sudah belajar di rumahnya bacaannya sudah lebih lancar pada saat mengaji pada guru di sekolah. Kedua jika anak mengaji tiap hari di kelas itu juga sangat berpengaruh, misalkan bacaan anak itu baik dan benar bisa naik pada halaman selanjutnya tapi jika tidak akan mengulang, jadi jika anak tidak belum benar-benar memahami bacaannya ia tidak akan dinaikkan. Untuk faktor penghambatnya menurut saya jika anak itu kurang belajar di rumah, karena jika hanya mengandalkan guru di sekolah itu sangat kurang. Kedua jika ada guru yang tidak bisa masuk sekolah, sehingga membuat guru lainnya kewalahan dalam mengajar. Dan yang terakhir kesiapan atau kondisi anak didik, misalkan mereka sedang malas mengaji sehingga terkadang anak didik suka membaca secara asal, atau jika anak sakit maka biasanya tidak masuk sekolah sehingga pelajarannya tertinggal, atau perhatiannya suka beralih pada hal lain, hal tersebut wajar namanya juga masih anak TK, jadi kita sebagai guru yang harus pandai memotivasi anak didik.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan metode Iqra’ dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an pada anak kelompok B di RA Miftahus Shudur yaitu: 1) adanya semangat yang tinggi pada anak untuk belajar, 2) adanya sarana dan prasarana yang mendukung, 3) motivasi guru, 4) adanya kerja sama antara orang tua dan guru. Dan untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya kesiapan belajar sisw atau kondisi anak didik, kurangnya tenaga pendidik di kelas, serta kurangnya stimulasi dari lingkungan keluarga. Dan hal ini selaras dengan yang peneliti amati pada saat observasi.

2) Hasil Observasi

Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B di RA Miftahus Shudur yaitu:

- a. Anak semangat untuk belajar, karena materi yang diajarkan oleh guru bisa tersampaikan dengan baik, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan bagi anak.
- b. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Tanpa adanya sarana dan prasarana tentu tidak akan efektif dalam menerapkan metode Iqra'. Seperti buku Iqra' jilid 1-6, papan tulis, serta alat peraga lainnya.
- c. Motivasi guru. Terlihat jelas pada saat pembelajaran di mulai guru selalu memberikan dorongan pada peserta didik untuk semangat dalam belajar, baik berupa ucapan, sentuhan, atau tepukan.
- d. Dukungan dari lingkungan keluarga. Sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak dalam lingkungan keluarga. Keberhasilan orang tua mendidik dan memberikan pengarahan saat belajar di rumah akan memberikan kebaikan serta memotivasi anak dalam belajar di sekolah.

Faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B di RA Miftahus Shudur adalah:

- a. Kesehatan anak yang terganggu sehingga anak tidak optimal dalam belajar.

- b. Rasa malas, karena tidak semua anak didik giat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Seperti pada saat mengaji Iqra', saat anak sedang malas biasanya ia tidak fokus dan bacaannya sering salah.
- c. Kurangnya tenaga pendidik di kelas, sehingga pembeajaran tidak berlangsung optimal.
- d. Lingkungan. Anak yang hidup dalam keluarga yang acuh tak acuh pada perkembangan anak dan hanya mengandalkan guru di sekolah akan ketinggalan dari teman-temannya yang lain yang sering belajar saat di rumah.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Kelompok B di RA Miftahus Shudur.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam proses mengajar dan menggali minat peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan mudah. Penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B di RA Miftahus Shudur diawali dengan guru melakukan pembiasaan dengan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an, hal tersebut dilakukan agar anak didik mampu beradaptasi dengan Al-Qur'an. Selain itu guru harus mengikuti petunjuk mengajar yang telah ditetapkan dalam buku Iqra' yang terdapat di setiap awal halaman jilid Iqra' yang meliputi:

- a) Pelaksanaan membaca buku Iqra' dilakukan dengan cara belajar siswa aktif (CBSA). Artinya dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai penyimak

saja, jangan sampai menuntun bacaan anak didik kecuali hanya memberikan contoh pokok pembelajaran.

- b) Guru mengajarkan Iqra' secara langsung pada anak didik secara individual. Artinya guru menyimak bacaan anak didik secara perorangan. Karena bersifat langsung dan individual maka tingkat pencapaian anak didik tidaklah sama. Jadi setiap selesai belajar, guru perlu mencatat hasil belajar anak didik pada kartu prestasi bacaan.
- c) Guru hanya mencontohkan cara membaca hanya pada huruf yang ada di awal halaman atau pokok bacaan. Dalam hal ini guru langsung memberikan contoh bacaannya tanpa memberikan banyak penjelasan, anak didik juga tidak perlu diberi penjelasan dengan istilah-istilah asing, yang justru akan membuatnya bingung sehingga konsentrasinya terpecah, yang terpenting anak didik dapat membaca dengan baik benar.
- d) Guru mengajarkan Iqra' setiap hari pada anak didik, agar mereka dapat terbiasa mempelajari bacaan Al-Qur'an dan dapat memahami materi dengan baik.
- e) Guru melakukan pengulangan bacaan hanya pada bacaan anak yang salah dan membenarkan huruf yang keliru pada bacaan siswa.
- f) Guru menaikkan halaman jilid Iqra' anak didik apabila dianggap mampu membacanya.
- g) Guru mengajarkan Iqra' tanpa pengenalan tajwid secara mendalam. Dengan demikian perlahan-lahan anak didik diajarkan kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat.³

³ Humam, *Buku Iqra' 1-6*, iv.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Kelompok B di RA Miftahus Shudur.

a. Faktor Pendukung

1) Motivasi atau semangat belajar anak didik.

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.⁴ Kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika anak didik memiliki minat untuk belajar. Motivasi atau semangat belajar anak dapat menentukan seberapa banyak ia akan belajar serta memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

2) Sarana yang memadai.

Sarana belajar adalah media mutlak yang dapat menunjang minat belajar peserta didik. Tersedianya fasilitas belajar di sekolah dapat menciptakan situasi dimana anak-anak lebih giat belajar.⁵ Fasilitas yang diberikan di RA Miftahus Shudur sudah cukup baik, seperti pemberian buku Iqra' jilid 1-6, media gambar atau poster, dan kartu bergambar huruf hijaiyah. Sehingga ketika di sekolah anak bisa mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan berbagai media dan berbagai cara. Namun, fasilitas anak di rumah juga mempengaruhi perkembangan anak. Seperti anak yang memiliki bahan bacaan yang bermacam-macam tentunya akan berbeda dengan anak yang bahan bacaannya hanyalah melulu tentang Iqra' yang diberikan oleh sekolah.

⁴ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 5.

⁵ Akhi Abdurrahman, *Jurus Maut Mengatasi Kerewelan Anak* (Jakarta: Thulis Media, 2016), 62.

3) Motivasi guru

Menurut *Slavin*, pekerjaan guru bukan hanya meningkatkan motivasi dirinya sendiri akan tetapi juga menemukan motivasi peserta didik, kemudian mampu menyalakan motivasi tersebut dan mempertahankannya sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran hingga menghasilkan prestasi.⁶ Guru harus memiliki sikap sabar dan telaten dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Karena apabila anak melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an guru tidak perlu memarahi bahkan membentakinya, yang harus guru lakukan adalah membenarkan bacaan anak didiknya.

4) Adanya kerja sama antara orang tua dan guru.

Penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak juga menuntut peran serta bimbingan orang tua di lingkungan setempat. Karena orang tua bertanggung jawab terhadap pengajaran Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga dan guru bertanggung jawab dalam lingkungan sekolah atau di tempat pengajian setempat. Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama, dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan.⁷

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya kesiapan belajar siswa atau kondisi anak didik. Kesiapan adalah kondisi pribadi yang memberikan peluang untuk bisa belajar. Peserta didik yang belum siap melakukan suatu tugas belajar kemungkinan akan

⁶ Bening Samudra Bayu Wasono, *Strategi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa* (t.t.: Guepedia, 2021), 7.

⁷ Syamsunardi dan Nur Syam, *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 9.

mendapatkan kendala bahkan dapat berputus asa.⁸ Kesiapan ini antara lain kematangan serta pertumbuhan fisik, intelegensi, serta faktor lainnya. Sebagai contoh anak didik yang sehat dapat belajar lebih optimal dari pada anak yang sakit karena lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, juga pada saat mengaji Iqra' jika anak sedang malas biasanya ia tidak fokus dan bacaannya sering salah. Dan kemampuan tiap anak berbeda-beda, sehingga pencapaiannya pun akan berbeda pula.

- 2) Kurangnya tenaga pendidik di kelas. Kondisi ini terjadi bila salah satu guru tidak masuk sekolah sehingga membuat guru lainnya kewalahan dalam mengajar, yang mengakibatkan waktu pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kelancaran suatu proses kegiatan pendidikan terutama di sekolah sepenuhnya berada dalam tanggung jawab guru. Guru adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.⁹
- 3) Kurangnya stimulasi dari lingkungan keluarga. Hal ini dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam pembelajaran. Karena pada dasarnya anak didik bukan hanya mendapatkan pembelajaran dari sekolah, melainkan orang tua di rumah juga harus membimbing anak. Sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanya tanggung jawab sekolah saja.¹⁰

⁸ Arifuddin M. Arif dkk, *Strategi Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 126.

⁹ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan (Second Edition)* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 10.

¹⁰ Syamsunardi dan Nur Syam, *Pendidikan Karakter Keluarga*, 9.